

## OPTIMALISASI MEDIA EDUKASI VIDEO DAN *LEAFLET* DALAM MENINGKATKAN KESADARAN PERAWAT TENTANG AUDIT KEPERAWATAN DI RUMAH SAKIT

Rahma Dwi Syukrini<sup>1</sup>, Hanny Handiyani<sup>2</sup>, Nurhayati<sup>3</sup>  
Universitas Indonesia<sup>1,2</sup>  
RSUPN Dr Cipto Mangunkusumo<sup>3</sup>  
rahma.dwi@ui.ac.id<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan media edukasi video dan *leaflet* dalam meningkatkan kesadaran perawat tentang Audit Keperawatan di RS X. Metode yang digunakan adalah pilot studi. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan kuesioner terhadap 263 responden. Analisis data dilakukan menggunakan *fishbone*, penyusunan *Plan of Action* (POA) dan media edukasi berupa video dan *leaflet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala ruangan tidak mengetahui proses Audit Keperawatan di Rumah Sakit dalam dua tahun terakhir. Hasil kurang baik ditemukan pada fungsi perorganisasian kepala ruangan (*mean* 2,2) terutama pernyataan tentang keterlibatan perawat dalam proses audit keperawatan. Simpulan, dibutuhkan suatu perubahan berupa media edukasi video dan *leaflet* untuk meningkatkan pemahaman perawat mengenai Audit Keperawatan.

Kata Kunci: Audit Keperawatan, Kesadaran Perawat, Media Edukasi

### ABSTRACT

*This study aims to optimize video and leaflet educational media to increase nurse awareness about Nursing Audits at X Hospital. The method used is a pilot study. Data was collected through interviews, observation and questionnaires to 263 respondents. Data analysis was carried out using fishbone, preparation of a Plan of Action (POA) and educational media in the form of videos and leaflets. The results showed that the head of the room did not know the Nursing Audit process at the Hospital in the last two years. Unfavorable results were found in the organizational function of the head of the room (mean 2.2), especially statements about the involvement of nurses in the Nursing Audit process. In conclusion, a change in video educational media and leaflets is needed to increase nurses' understanding of Nursing Audits.*

*Keywords: Nursing Audit, Nurse Awareness, Educational Media*

### PENDAHULUAN

Beragamnya teknologi multimedia untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran salah satunya video dan *leaflet* sebagai media edukasi yang memiliki tujuan yang lebih spesifik jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional lainnya. Adapun keunggulan media video yaitu lebih menarik perhatian, dapat memperlihatkan gerakan, mengulang adegan atau peristiwa penting dengan akurat,

menampilkan unsur visual yang realistis, di samping warna dan suara (Sari & Sundari, 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masi & Kallo (2018) bahwa metode edukasi menggunakan video dan FGD sangat efektif terhadap peningkatan pengetahuan pasien DM Tipe 2 yang meningkat secara signifikan. Penelitian Aisah et al., (2021) juga menunjukkan peningkatan pengetahuan pada berbagai kelompok usia yang signifikan setelah pemberian edukasi melalui video baik animasi. Hal ini terkait dengan tampilan video yang menarik dan mudah dipahami sehingga informasi yang diberikan dapat tersampaikan dengan baik. Pentingnya meningkatkan pemahaman perawat melalui media edukasi, diharapkan dapat memberikan pengetahuan dalam rangka menyukseskan kegiatan keperawatan di rumah sakit.

Manajer keperawatan sebagai pemberi informasi menjalankan peran dan fungsinya untuk mengoptimalkan kegiatan keperawatan. Peran manajer keperawatan yaitu interpersonal, informational, dan decisional serta fungsinya yaitu *planning, organizing, staffing, actuating* dan *controlling*. Salah satu kegiatan pada fungsi *controlling* yaitu audit keperawatan. Otoritas dan organisasi kesehatan memprioritaskan audit sebagai pendekatan Quality Improvement (QI) dengan mengevaluasi asuhan dan pelayanan keperawatan yang diberikan secara sistematis, mengidentifikasi area untuk perbaikan dan menerapkan perubahan menjadi lebih baik (Hut-Mossel et al., 2021).

Audit merupakan penilaian/evaluasi dari pekerjaan yang telah dilakukan dengan menggunakan instrumen yang telah ditetapkan. Instrumen atau peralatan yang dipilih digunakan untuk mengumpulkan bukti dan untuk mengevaluasi apakah standar yang telah ditetapkan telah dilaksanakan dengan baik atau belum. Pada perawatan yang menerapkan Model Praktek Keperawatan Profesional (MPKP), fungsi pengendalian ini dapat diukur dalam bentuk kegiatan pengukuran yang menggunakan indikator umum, indikator mutu pelayanan, indikator pasien dan SDM.

PMK RI Nomor 49 tahun 2013 menyatakan bahwa mutu profesi keperawatan harus dipelihara dan ditingkatkan oleh komite keperawatan, sehingga good clinical governance dalam pelayanan keperawatan di rumah sakit dapat terwujud. Pemeliharaan dan peningkatan mutu profesi keperawatan dilaksanakan dengan menyusun data dasar profil tenaga keperawatan sesuai area praktik, merekomendasikan perencanaan pengembangan profesional berkelanjutan, melakukan audit keperawatan dan kebidanan dan memfasilitasi proses pendampingan. PMK RI nomor 49 tahun 2013 juga menyampaikan bahwa audit keperawatan adalah upaya evaluasi secara profesional terhadap mutu pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien dengan menggunakan rekam medisnya yang dilaksanakan oleh profesi perawat dan bidan (Menteri Kesehatan RI, 2013).

Pelaksanaan audit keperawatan harus sesuai dengan standar dan kriteria yang ada, dukungan, komitmen, kepedulian dan komitmen dari setiap staf keperawatan diperlukan untuk membangun perbaikan bagi rumah sakit. Pelaksanaan audit keperawatan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan (Mastur et al., 2020). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kerr et al., (2016) bahwa terdapat perbaikan yang signifikan pada pelaksanaan Audit Keperawatan tentang perubahan model serah terima dan dokumentasi keperawatan yang dilakukan dengan pre dan post serah terima antar shift dengan mengevaluasi melalui pelaksanaan Audit Keperawatan. Selain itu Tomaz et al., (2021) juga menyatakan bahwa audit dan tindak lanjutnya penting untuk menilai kepatuhan dan mengatasi hambatan-hambatan terhadap asuhan

dan pelayanan keperawatan. Tindak lanjut pada audit keperawatan diharapkan memungkinkan adanya perbaikan dalam kualitas asuhan dan pelayanan keperawatan.

Banyak audit yang dirancang tanpa secara eksplisit membangun penelitian sebelumnya atau tidak dipandu oleh teori. Akibatnya, hanya ada sedikit perkembangan dalam mengidentifikasi bahan utama untuk Audit yang sukses. Variasi dalam tingkat Audit, heterogenitas konteksnya, menunjukkan bahwa tidak mungkin audit bekerja dengan cara yang sama di setiap tempat. Mengingat situasi ini, pemahaman rinci tentang faktor kontekstual dan mekanisme kausal yang mempengaruhi efektivitas audit keperawatan dari seluruh perawat di rumah sakit diperlukan jika seseorang ingin meningkatkan desain dan optimalisasi proses Audit. Pembinaan dan sosialisasi terencana secara berkelanjutan maupun pelaksanaan kegiatan pelatihan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi perawat mengenai Audit Keperawatan (Hut-Mossel et al., 2021; Trisnawati et al., 2019).

Perawat perlu memahami konsep dasar dari Audit Keperawatan dalam menjalankan fungsi controlling (pengendalian). Oleh karena itu, peneliti melakukan optimalisasi fungsi pengendalian melalui media edukasi video dan *leaflet* guna meningkatkan kesadaran perawat tentang Audit Keperawatan agar setiap proses audit keperawatan dapat terlaksana dengan baik dan optimal. Pemahaman tentang audit keperawatan diharapkan mampu mengoptimalkan evaluasi dan perbaikan asuhan dan pelayanan keperawatan yang diberikan sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan dan asuhan keperawatan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode dalam manuskrip ini menggunakan desain *pilot study* yang dilakukan selama kegiatan residensi yang bertujuan menjadi agen perubah di RS X. Dimulai dengan pengumpulan data serta penggalian masalah menggunakan metode wawancara kepada manajer keperawatan untuk mengetahui pengalaman pelaksanaan peran dan fungsi manajer keperawatan. Metode wawancara dilakukan secara semi struktural, observasi dan kuesioner yang mengikuti sumber teoritis terkait peran dan fungsi manajer keperawatan. Selanjutnya dilakukan observasi dan studi dokumen untuk melihat dokumen terkait peran dan fungsi manajer keperawatan.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan pemberian kuesioner kepada staf keperawatan menggunakan metode *purposive sampling* dengan 263 responden yang bertujuan untuk memvalidasi masalah yang terdapat di ruangan yang berkaitan dengan peran dan fungsi manajer keperawatan. Pengumpulan data dan wawancara dilakukan secara tatap muka, untuk kuesioner dilakukan dengan menyebarkan *google form* kepada staf keperawatan. Pertanyaan di dalam kuesioner dibagi menjadi 2 bagian yaitu tentang peran manajemen kepala ruang sebanyak 4 pernyataan dan pernyataan tentang fungsi manajemen kepala ruang sebanyak 12 pernyataan. Pendekatan perubahan menggunakan teori perubahan *kotter dan rogers*. Hasil yang didapatkan berupa masalah dianalisis menggunakan analisis *fishbone* untuk mengetahui penyebab masalah. Selanjutnya, melakukan penyusunan *Plan of Action* (POA), penyusunan media edukasi melalui proses implementasi, dan evaluasi media edukasi dengan pakar dan pihak terkait di rumah sakit.

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengumpulan data menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 2 tahun selama pandemi, kepala ruangan belum atau tidak mengetahui adanya pelaksanaan audit keperawatan di ruangan. Audit keperawatan dilaksanakan sesuai kasus atau insiden yang ada, sehingga bila tidak ada laporan kasus atau insiden di ruangan, maka audit keperawatan hanya dilaksanakan di ruang tertentu. Perawat juga tidak dilibatkan dalam kegiatan audit keperawatan, hanya saja menurut kepala ruangan pelaksanaan penilaian mutu keperawatan berjalan rutin dan dilaporkan ke penanggung jawab keperawatan instalasi di salah satu Gedung RS X. Hasil evaluasi dan perbaikan dari audit keperawatan sebelumnya juga tidak disampaikan kembali kepada ruangan, sehingga terdapat perbaikan yang simpang siur dan tidak diketahui oleh ruangan. Sosialisasi mengenai audit keperawatan juga tidak dilaksanakan, sehingga banyak perawat yang tidak mengerti tentang audit keperawatan. Perawat hanya menjalankan rutinitas tanpa adanya evaluasi dan perbaikan dari manajer keperawatan di RS X. Hasil dari pelaksanaan pembagian kuesioner yang dilakukan selama 2 hari melalui *google form* dengan 263 responden yang terdiri dari perawat primer dan perawat sekunder.

Tabel. 1  
Hasil Data Demografi Responden (n=263)

Variabel	Kategori	F	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	20	7,6
	Perempuan	243	92,4
Pendidikan	D3 Keperawatan	183	69,6
	S1 Keperawatan	13	4,9
	Ners	67	25,5
Status Kepegawaian	PNS	100	38
	Non PNS	163	62
Level Kompetensi	PRA PK	3	1,1
	PK I	74	28,1
	PK II	78	29,7
	PK III	98	37,3
	PK IV	10	3,8
	PK V	0	0

Hasil data demografi didapatkan bahwa perawat didominasi oleh perempuan dan memiliki pendidikan D3 Keperawatan. Level kompetensi terbanyak yaitu PK III. Hasil kuesioner peran dan fungsi manajemen kepala ruangan dalam audit keperawatan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel. 2  
Hasil Kuesioner Peran dan Fungsi Manajemen Kepala Ruangan dalam Audit Keperawatan

Variabel	Kategori	Mean
Peran Interpersonal	Baik	3.0
Peran Informasional	Baik	3.05
Peran Decisional	Baik	2.9
Fungsi Perencanaan	Baik	2.75
Fungsi Pengorganisasian	Kurang Baik	2.2
Fungsi Ketenagaan	Baik	2.9
Fungsi Pengarahan	Baik	2.9
Fungsi Pengendalian	Baik	3.0

Hasil data pada kuesioner didapatkan bahwa adanya hasil yang rerata baik pada semua peran dan fungsi kepala ruangan dalam audit keperawatan. Tetapi terdapat hasil yang cukup signifikan pada fungsi pengorganisasian terutama pada pernyataan tentang terlibatnya perawat dalam proses audit keperawatan. Terdapat kurangnya keterlibatan perawat dalam proses audit keperawatan. Hal ini sejalan dengan wawancara mendalam dengan kepala ruangan, bahwa perawat belum memahami konsep dasar audit keperawatan dikarenakan kurangnya informasi mengenai audit keperawatan sehingga perawat merasa tidak dilibatkan dalam proses audit keperawatan. Oleh karena itu, dibutuhkan suatu perubahan berupa media edukasi video dan *leaflet* untuk meningkatkan pemahaman perawat mengenai audit keperawatan.

Selanjutnya, dalam proses implementasi dan evaluasi yang dilakukan selama pilot study ini, didapatkan bahwa audit keperawatan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pelayanan dan asuhan keperawatan sehingga manajer keperawatan perlu mendukung proses audit keperawatan yang berjalan serta membangun kesadaran staf keperawatan mengenai pentingnya audit keperawatan. Perlunya mengetahui peran dan fungsi masing-masing manajer keperawatan dan staf keperawatan secara berkesinambungan dalam proses Audit Keperawatan sehingga proses audit keperawatan dapat berjalan secara optimal dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan yang diberikan.

## **PEMBAHASAN**

Teknologi dan informasi di era digital menuntut para manajer keperawatan untuk mencari solusi dalam melaksanakan kegiatan keperawatan yang efektif dan efisien. Pemberian informasi melalui multimedia efektif dalam meningkatkan edukasi disamping edukasi konvensional (Apriyani et al., 2021). Hal ini menjadi fokus perhatian atau concern para manajer keperawatan untuk memberikan pelayanan yang excellent bagi pasien melalui kegiatan keperawatan, dengan melibatkan seluruh perawat di garda terdepan dalam meningkatkan tuntutan masyarakat akan pelayanan keperawatan yang berkualitas.

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan perawat secara efektif dan efisien mengenai konsep dasar kegiatan keperawatan yaitu melalui metode video dan leaflet. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lall et al., 2019) mengenai edukasi keperawatan menggunakan multimedia yang memberikan kemungkinan untuk mengurangi beban kognitif dan dapat memanfaatkan waktu dengan baik. Fitriyanti et al., (2019) juga menyatakan bahwa pemberian edukasi menggunakan media video menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada tingkat depresi sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media video pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Dalam hal ini, manajer keperawatan dituntut untuk mengikuti perkembangan teknologi dan informasi agar dapat menjalankan peran dan fungsi manajemen keperawatan secara efektif dan efisien.

Salah satu fungsi manajemen yaitu pengendalian (*controlling*) merupakan kegiatan untuk mengendalikan aktivitas pelayanan keperawatan agar tetap berada pada koridor standar yang berlaku, aktivitas membandingkan hasil kerja dengan standar penampilan kerja yang diinginkan dan mengambil kegiatan perbaikan bila ada kekurangan. Salah satu kegiatan dalam pengendalian keperawatan yaitu Audit Keperawatan, salah satu audit internal yang merupakan kegiatan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan keperawatan (menilai kesesuaian antara fakta dengan kriterianya) dan konsultasi oleh tim independen secara internal, serta objektif yang

dirancang untuk memberikan evaluasi serta nilai tambah sekaligus memajukan kegiatan organisasi dalam mencapai tujuannya. Hal ini sejalan dengan penelitian Trisnawati et al., (2019) yang menunjukkan pentingnya audit internal dalam rangka mempertahankan implementasi sistem manajemen mutu internal suatu instansi. Umpan balik yang didapatkan dalam proses audit akan sangat bermanfaat dan membantu dalam perbaikan lebih lanjut. Maka dari itu, audit keperawatan yang merupakan audit internal diperlukan dalam mengidentifikasi perbaikan yang dibutuhkan suatu instansi serta mengevaluasi perbaikan yang sudah diterapkan di rumah sakit.

Hasil pengumpulan data yang melalui beberapa metode di RS X didapatkan bahwa kurang optimalnya sosialisasi tentang audit keperawatan kepada staff keperawatan sehingga adanya perasaan tidak dilibatkan dalam proses audit keperawatan. Padahal, staff keperawatan merupakan auditee dalam audit keperawatan yang berperan penting dalam optimalisasi proses audit keperawatan dan perbaikan asuhan dan pelayanan keperawatan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mastur et al., (2020) didapatkan bahwa proses audit tentang pedoman penilaian triase sepsis dalam manajemen gawat darurat mengalami hasil yang positif dan memberikan dampak terhadap kemampuan pengambilan keputusan klinis dan meningkatkan penilaian awal, rekognisi dan manajemen pada pasien dengan sepsis. Oleh karena itu, seluruh staff keperawatan perlu memahami konsep dasar audit keperawatan sehingga proses audit dapat berjalan secara optimal dengan dukungan seluruh staff keperawatan melalui asuhan dan pelayanan keperawatan yang diberikan secara berkualitas kepada pasien.

Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa manajer keperawatan perlu melakukan sosialisasi mengenai konsep dasar audit keperawatan melalui media edukasi video dan leaflet. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran perawat mengenai audit keperawatan sehingga dapat mengoptimalkan proses audit keperawatan yang dilaksanakan di rumah sakit. Kurangnya pemahaman tentang Audit Keperawatan pada staf keperawatan di RS X menimbulkan masalah tentang perlunya optimalisasi fungsi pengendalian dalam meningkatkan kesadaran perawat tentang audit keperawatan di RS X. Sehingga dalam pilot study ini, salah satu proses meningkatkan awareness yaitu menggunakan media edukasi video dan leaflet untuk memaparkan tentang pentingnya audit keperawatan dalam meningkatkan asuhan dan pelayanan keperawatan. Sari & Sundari (2019) menyatakan bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran yang menerapkan video setidaknya lebih efektif dibandingkan proses yang hanya menerapkan metode konvensional. Efektivitas, efisiensi, penggunaan video dan kualitas video menjadi empat bidang utama yang menjadi perhatian khusus dalam penerapan video untuk proses pembelajaran.

Dalam *pilot study* ini, media edukasi dikonsultasikan kepada manajer keperawatan di rumah sakit sehingga dapat disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan rumah sakit. Hal ini juga menjadi salah satu evaluasi terhadap sesuatu yang baru yaitu media edukasi tentang audit keperawatan, sebelum disebarluaskan kepada staff keperawatan perlu adanya evaluasi dari manajer keperawatan rumah sakit sehingga tidak ada hambatan yang ditemukan kedepannya. Selain meningkatkan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan, pelaksanaan audit keperawatan dianggap menjadi cara untuk menilai asuhan keperawatan secara sistematis, tidak hanya melalui dokumentasi perawat, tetapi juga melalui pengamatan praktik harian dan dukungan terhadap tindakan di ruangan. Tinjauan sistematis oleh *Cochrane* dari 118 pengujian didapatkan bahwa efek audit terhadap praktik para profesional pelayanan kesehatan menunjukkan adanya peningkatan keefektifan praktik profesional dengan adanya audit

dan *feedback* (Arifuddin et al., 2022). Audit digunakan sebagai alat manajemen yang efektif dan dapat berkontribusi pada perencanaan pelayanan kesehatan yang kompleks. Hal ini akan memudahkan manajer keperawatan dalam proses evaluasi staf keperawatan serta dapat mengidentifikasi perubahan yang dibutuhkan di rumah sakit (Viana et al., 2016).

Hasil diskusi pada evaluasi juga didapatkan bahwa kepala ruangan perlu meninjau adanya pemahaman tentang Audit Keperawatan pada kepala ruangan dan staff keperawatan di ruangan agar dapat mengoptimalisasi proses audit keperawatan yang turut serta meningkatkan kualitas pelayanan dan asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien. Kekurangan dalam *pilot study* ini yaitu terbatasnya waktu pelaksanaan kegiatan, sehingga hasil media edukasi belum dapat disebarluaskan dan belum dapat terukur dampak dari media edukasi tentang audit keperawatan kepada staf keperawatan di rumah sakit. Hal ini dikarenakan perlu adanya legalitas pada media edukasi yang akan memakan waktu sehingga belum dapat terlaksana selama proses kegiatan *pilot study* ini.

## **SIMPULAN**

Kurangnya keterlibatan perawat selama Audit Keperawatan menunjukkan bahwa perawat belum memahami konsep Audit Keperawatan secara menyeluruh, sehingga perlu adanya optimalisasi kesadaran perawat tentang audit keperawatan. Pengoptimalan fungsi pengendalian dalam meningkatkan kesadaran perawat tentang audit keperawatan dapat didukung melalui media edukasi berupa video dan *leaflet*.

## **SARAN**

Dukungan dan komitmen dari manajer dan staf keperawatan diperlukan untuk mengidentifikasi perubahan yang dibutuhkan dan agar dapat menerapkan serta melanjutkan pengembangan mengenai proses audit keperawatan. Audit keperawatan diharapkan mampu mengevaluasi dan mengadakan perubahan pada asuhan dan pelayanan keperawatan sehingga dapat meningkatkan kualitas mutu pelayanan dan asuhan keperawatan yang diberikan. Kiranya usulan rekomendasi yang diberikan dapat ditindaklanjuti yaitu membuat regulasi dan legalisasi tentang Audit Keperawatan yang telah disepakati bersama dengan kelompok substansi pelayanan keperawatan dan komite keperawatan, mendelegasikan video sosialisasi Audit Keperawatan kepada pihak yang terkait, mengarahkan manajer keperawatan untuk menerapkan konsep dasar Audit Keperawatan dalam proses Audit Keperawatan dan mengawasi penerapan secara menyeluruh konsep dasar dalam proses Audit Keperawatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisah, S., Ismail, S., & Margawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan dengan Media Video Animasi: Scoping Review. *Jurnal Perawat Indonesia*, 5(1), 641–655. <https://doi.org/10.32584/jpi.v5i1.926>
- Apriyani, S., Nurachmah, E., & Maria, R. (2021). Efektivitas Edukasi Berbasis Multimedia terhadap Peningkatan Kepatuhan dalam Pengobatan dan Perawatan Diri pada Pasien Pasca *Percutaneous Coronary Intervention* (PCI). *Journal of Telenursing (JOTING)*, 3(2), 658–667. <https://doi.org/10.31539/joting.v3i2.2952>
- Arifuddin, A., Rochmiyati, S., Nur, A. F., Dyastuti, N. E., Arifuddin, H., & Vidyanto, V. (2022). Peranan Clinical Governance terhadap Penjaminan Mutu Rumah Sakit: Sistematis Review. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan*

- Tadulako*), 8(2), 84–96. <https://jurnal.fk.untad.ac.id/index.php/htj/article/view/530>
- Fitriyanti, D., Mardiyono, M., & Bakhtiar, Y. (2019). Pilot Study Efektivitas Media Video Animasi terhadap Tingkat Depresi Pasien Kanker Serviks Diagnosa Awal. *Indonesian Journal of Nursing Research (IJNR)*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.35473/ijnr.v2i1.225>
- Hut-Mossel, L., Ahaus, K., Welker, G., & Gans, R. (2021). Understanding How and Why Audits Work in Improving the Quality of Hospital Care: A Systematic Realist Review. *PLoS ONE* 16(3), 1-25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0248677>
- Kerr, D., Klim, S., Kelly, A., & McCann, T. (2016). Impact of a Modified Nursing Handover Model for Improving Nursing Care and Documentation in the Emergency Department: A Pre-and Post-Implementation Study. *International Journal of Nursing Practice*, 22(1), 89–97. <https://doi.org/10.1111/ijn.12365>
- Lall, P., Rees, R., Law, G. C. Y., Dunleavy, G., Cotič, Ž., & Car, J. (2019). Influences on the Implementation of Mobile Learning for Medical and Nursing Education: Qualitative Systematic Review by the Digital Health Education Collaboration. *Journal of Medical Internet Research*, 21(2). <https://doi.org/10.2196/12895>
- Masi, G., & Kallo, V. (2018). Efektifitas Pemberian Edukasi dengan Metode Video dan Focus Group Discussion (FGD) terhadap Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tipe 2 di Klinikdiabetes Kimia Farma Husada Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1), 1–6. <https://doi.org/10.35790/jkp.v6i1.25182>
- Mastur, V. A. M., Handiyani, H., & Atnikasari, A. (2020). Pelaksanaan Audit Mutu Pelayanan Keperawatan di RS A Jakarta Barat. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan*, 8(3), 397-405. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i3.7765>
- Menteri Kesehatan RI. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2013 tentang Komite Keperawatan Rumah Sakit*. <https://bprs.kemkes.go.id/v1/uploads/pdffiles/peraturan/27%20PMK%20No.%2049%20ttg%20Komite%20Keperawatan%20RS.pdf>
- Sari, I. P., & Sundari, S. (2019). Penerapan Video Pembelajaran dapat Meningkatkan Keterampilan Klinis dalam Pendidikan Keperawatan: A Literature Review. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 5(1), 34-41. <https://doi.org/10.17509/jpki.v5i1.15128>
- Tomaz, R. G. D. O., Brito, A. P. A., & Riesco, M. L. G. (2021). Implementation of Evidence-Based Practices in the Perineal Pain Management in the Postpartum Period. *Revista Brasileira de Enfermagem*, 75(2). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2021-0084>
- Trisnawati, N., Wahyuni, F. S., & Putri, Z. M. (2019). Pelaksanaan Audit Sistem dalam Pencapaian Continous Quality. *Jurnal Keperawatan*, 11(2), 103–110. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v11i2.514>
- Viana, C. D., Bragas, L. Z. T. de, Lazzari, D. D., Garcia, C. T. F., & Moura, G. M. S. S. (2016). Implementation of Concurrent Nursing Audit: An Experience Report. *Texto & Contexto - Enfermagem*, 25(1). <https://doi.org/10.1590/0104-070720160003250014>